**KAJIAN SELEKSI MASUK S1, S2 dan S3**

**LAPORAN KEGIATAN**

**Kajian Sistem dan Mekanisme Seleksi Masuk dan Penerimaan Mahasiswa Baru Tingkat Sarjana ITB**

Perundang-undangan yang berlaku tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengharuskan ITB untuk menerima mahasiswa dengan 2 (dua) cara seleksi, yaitu melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) secara (1) Tertulis dan (2) melalui SNMPTN dengan Undangan kepada para siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan prestasi mereka di sekolah yang dinyatakan dalam buku rapor. Sedangkan cara penerimaan mahasiswa di program studi saat ini terbagi menjadi dua, yaitu (1) diterima di fakultas/sekolah untuk kemudian memilih program studi setelah selesai Tahun Pertama Bersama (TPB), dan (2) diterima langsung di program studi yang diminati para mahasiswa sebelum TPB – yaitu pada saat diterima sebagai mahasiswa. Kelebihan dan kekurangan sistem seleksi dan penerimaan mahasiswa tersebut perlu terus dikaji sehubungan dengan keterkaitan mutu dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan terhadap para mahasiswa yang dinyatakan dalam sasaran kualitas dengan mutu siswa yang masuk/diterima sebagai mahasiswa. Sedangkan mutu siswa yang masuk sudah barang tentu tergantung kepada sistem seleksi yang dilakukan. Selain itu, program studi tertentu seperti program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) memerlukan sistem dan mekanisme seleksi masuk yang tertentu pula disamping pembukaan beberapa program studi baru di Jatinangor pun memerlukan pertimbangan tersendiri atas cara penerimaan mahasiswa ini.

Kajian ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan diantaranya:(1) melaksanakan diskusi internal, (2) menyebarkan kuesioner dan menyelenggarakan *focused groud discussion* (FGD) dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru diantaranya WRAM dan Staf Ahli WRAM, Direktur Pendidikan, Kasubdit Penjaringan Mahasiswa, Kepala LTPB, Kordinator Perkuliahan TPB, dan para Wakil Dekan Akademik, serta (3) telaah terhadap mutu hasil pendidikan semester pertama Mahasiswa Angkatan 2011 yang merupakan angkatan pertama yang menggunakan sistem seleksi tersebut di atas. Pokok-pokok bahasan dalam kajian ini diantaranya adalah: (1) penentuan proporsi jumlah mahasiswa yang diterima melalui SNMPTN Jalur Tertulis dan Undangan, (2) keperluan sistem seleksi mandiri, dan (3) penentuan cara penerimaan di fakultas atau di program studi secara langsung.

Hasil-hasil yang dicapai diantaranya:

(1) proporsi jumlah mahasiswa yang diterima melalui SNMPTN Jalur Undangan sekurang-kurangnya 50% tapi tidak lebih dari 60% dibandingkan dengan SNMPTN Jalur Tertulis

(2) Seleksi Mandiri direkomendasikan untuk dilaksanakan bagi FSRD. Bilamana FSRD tetap menerima mahasiswa melalui jalur SNMPTN dengan proporsi tertentu, diperlukan upaya-upaya khusus untuk menjaring calon mahasiswa yang sesuai dengan kriteria FSRD, dan

(3) Cara penerimaan mahasiswa tetap dilaksanakan melalui fakultas/sekolah kecuali untuk program studi baru di Jatinangor. Kajian lebih lanjut mengenai cara penerimaan mahasiswa akan dilakukan sejalan dengan penyusunan Kurikulum Baru 2013 dengan catatan diperlukan data pendukung yang lebihlengkapdanakuratberkaitandenganmasalahpenerimaanini.

Catatan Pembahasan 28 Januari 2013

Jalur Undangan

* Diprediksi IP-nya
	+ IP nyata = 1.02 x IP prediksi
* FSRD : 20% dari jalur undangan🡪kurang baik dibandingkan jalur tertulis
	+ Pd 2012 sistem seleksi FSRD diperbaiki melalui workshop
	+ Jalur tertulis lebih baik dari jalur undangan
* Pada F/S favorit jalur undangan punya IP lebih baik dari jalur tertulis, sedang pada F/S lainnya sebaliknya
* Perlu data dari counceling, baik dari jalur undangan maupun tertulis
* Ada sindrom “juara”, tidak dapat menerima kenyataan, punya IQ tinggi tetapi NR jelek dan sebaliknya
* Ada psikotest setelah diterima di ITB (EQ)
	+ Ada pengelompokan : hijau, kuning, merah
	+ Kelompok merah :ada korelasi antara IQ dg NR
* Belum mencakup psikotest sbg bagian dari seleksi
* Pada 2013
	+ SNPTN (jalurundangan) dg biaya dari Pemerintah
		- Tidak ada batasan akreditasi sekolah, terbuka untuk semua sekolah
		- Data base nilai sekolah dan siswa dari Kelas 10 sd 12
		- Kuota perguruan tinggi minimal 50% dari SNPTN
	+ Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (tertulis) + Jalur Mandiri
	+ ITB : 60% SNMPTN + 40% SBMPTN (tidak ada jalur Mandiri)
		- FSRD :ada portofolio dalam bentuk karya setiap semester yg diupload dan diverifikasi oleh sekolah, selain raport
			* Kurikuler atau
			* Ko-kurikuler
	+ Tidak ada uangmuka
		- UKT
		- SBM tetap dg mekanisme lama
	+ SPS
		- Masih bervariasi antar F/S
		- RasioS1 : S2 hampir mendekati 50-50
* Pada 2014
	+ Nilai UN, Maret diharapkan sudahada
	+ Nilai UN masih diperdebatkan, terutama integritas data UN
	+ Korelasi UN dg prestasi
	+ Dari kajian : ITB merasa belum cukup mempercayai UN, hanya utk menentukan lulus atau tidak
	+ Pertimbangan
		- Ada pasal ttg hasil pendidikan sebelumnya yg menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya
		- Efisiensi
* Program S2
	+ FTSL : Program Kerma sdh ada saringan di institusi mitra
	+ FTI :Teknik dan Manajemen Industri
		- TPA + ujian tertulis
	+ SPS perlu memiliki kebijakan ttg seleksi masuk utk Kerma
		- ITB perlu ikut dalam seleksi seperti di FMIPA
		- Materi prodi + TPA
		- Beberapa F/S tdk melakukan ujian tertulis, hanya desk evaluation + interview
		- Isu ttg linear extension
			* FSRD boleh tidak linier (mis dari FTMD melanjutkan ke FSRD)
			* Perlu ada kebijakan dari SPS
				+ Bridging, matrikulasi
				+ Apakah setelah diterima atau sebelumnya
			* Bisa diminta utkmengambil credit earning (FMIPA)
			* Di Prodi MTI diberlakukan matrikulasi dalam 2 bulan
			* Kelemahan seleksi S2, persayaratan hanya
				+ Lulus S1
				+ ELPT
				+ TPA
			* Ujian tertulis prodi hanya diberlakukan di bbrp prodi
			* S2 di FSRD mensyaratkan portofolio
			* Ada prodi yg rigid dlm hal nonlinear extension, ttp ada juga yg cukup fleksibel
			* Kebijakan sunset policy, kalau tidak ada mhsw S2 selama bbrp semester dapat ditutup
		- Bhs Inggris : ada persyaratan minimum